

Lilin Kencur (*Kaempferia galanga L.*) Dengan Variasi Bentuk Sebagai Farmakoterapi

Dewi Fitrotun Nikmah¹⁾, Nurul Chotimah¹⁾, Siti Rosidah¹⁾, Nurdin Kurniawan Sukarya¹⁾, Kurnia Wachidah¹⁾

¹Hasil Hutan, Kehutanan, Institut Pertanian Bogor
email: dewifn1@gmail.com
email: nurulchotimah888@yahoo.co.id

Abstract

Kaempferia galanga Linn. (Zingiberaceae) is indigenous to tropical Asia, where it is commonly used in traditional medicine. This herb has broad-spectrum pharmacological and biological activities including vasorelaxant active. Volatile oil isolated from K. galanga is found to be responsible for the pharmacological actions. Investigations stated the inhalation of K. galanga volatile oil showed sedative effect at certain doses. The findings suggested K. galanga can be one of the promising candidates for aromatherapy. Therefore, this program used K. galanga as ingredients in the production of pharmacotherapy candle in various shapes and colors. Aromatherapy candle will release the unique fragrance which has pharmacotherapy effect, when it is burned. The inhalation of fragrance can be used as a drug replacement to treat patients suffering insomnia. It will give relaxation effect. Other benefit, the fragrance can also repel insects. Innovation of pharmacotherapy candle with various color and shape is expected to optimize the use of K. galanga as natural medicine. It is also expected in reducing the use of synthetic chemical drugs that cause dependence.

Keywords : candle, *Kaempferia galanga L.*, pharmacotherapy, sedative, volatile oil.

1. PENDAHULUAN

Kencur (*Kaempferia galanga L.*) merupakan jenis tanaman yang termasuk suku tumbuhan Zingiberaceae dan digolongkan sebagai salah satu jenis temu-temuan yang mempunyai daging buah paling lunak dan tidak berserat. Kencur merupakan temu kecil yang tumbuh subur di daerah dataran rendah atau pegunungan yang tanahnya gembur (Armando 2009). Umumnya kencur diproses

dengan berbagai macam cara, seperti diambil sarinya, dibuat tepung, bahkan langsung digunakan untuk berbagai keperluan. Hampir seluruh bagian tanaman kencur mengandung minyak atsiri. Diantara kandungan kimia ini, etil *p*-metoksisinamat merupakan komponen utama dari kencur (Afriastini 1990). Tanaman kencur mempunyai kandungan kimia antara lain minyak atsiri 2,4-2,9% yang terdiri atas etil *p*-metoksi sinamat (30%), kamfer, borneol, sineol, penta dekana. Etil *p*-metoksi sinamat dalam kencur merupakan senyawa turunan sinamat (Inayatullah 1997, Jani 1993). Kandungan kimia tersebut sangat berguna untuk obat-obatan, terutama obat batuk, sakit perut dan obat mengeluarkan keringat. Berdasarkan analisis laboratorium, minyak atsiri dalam rimpang kencur mengandung lebih dari 23 jenis senyawa, dan tujuh di antaranya mengandung senyawa aromatik, monoterpena, dan seskuioterpena. Kandungan minyak atsiri yang terdapat pada kencur mampu memberikan efek tenang dan rileks, sehingga dapat membantu penyembuhan insomnia.

Insomnia adalah kesulitan memulai atau mempertahankan tidur dan merupakan gangguan tidur yang paling banyak dialami manusia. Masalah insomnia pada era global ini sangat penting untuk diatasi dalam kehidupan masyarakat di negara berkembang maupun maju. Saat ini diperkirakan 30-45% orang dewasa di dunia menderita insomnia. Di Indonesia diperkirakan mencapai 28 juta penderita insomnia. Salah satu faktor yang sangat mendukung terjadinya insomnia adalah gaya hidup masyarakat yang sibuk bekerja maupun beraktivitas lainnya tanpa istirahat panjang. Penderita insomnia terbiasa tidur hanya beberapa jam sementara tubuh butuh istirahat yang cukup setelah beraktivitas. Hal ini memperburuk kondisi tubuh lainnya, seperti kerusakan organ saraf tubuh, diabetes, depresi, darah tinggi, dan stroke. Penelitian terbaru Great British Sleep Survey (GBSS) menunjukkan jumlah perempuan yang berisiko menderita penyakit insomnia, tiga kali lipat lebih banyak dari laki-laki. Dengan demikian diperlukan terapi untuk mengatasi insomnia. Salah satunya menggunakan lilin berbahan dasar kencur yang memiliki efek farmakoterapi. Hal tersebut merupakan terapi alternatif yang relatif aman dibandingkan dengan mengkonsumsi obat-obatan.

Lilin aromaterapi bila dibakar akan mengeluarkan bau yang menyenangkan bagi lingkungan sekitarnya. Hal itu dikarenakan adanya senyawa minyak atsiri pada kencur yang dicampurkan dalam bahan baku lilin. Jika dilihat sepintas, penggunaan kencur sudah cukup dikenal namun masyarakat belum memanfaatkannya sebagai aromaterapi. Oleh karena itu tim berinisiatif untuk membuat produk olahan kencur berupa lilin aromaterapi kencur yang wangi, aman, dan bernilai guna tinggi. Selain itu, produk ini dapat digunakan sebagai anti serangga terhadap lalat dan nyamuk.

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam program ini diantaranya dapat memberikan nilai tambah pada kencur sebagai komoditas tanaman obat Indonesia, diversifikasi produk kencur, meningkatkan daya tarik produk dikalangan masyarakat, serta memberikan solusi pengobatan secara alami kepada penderita insomnia.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi Produksi

Lokasi yang akan digunakan untuk memproduksi lilin berbahan dasar kencur ini adalah di Laboratorium Kimia Hasil Hutan, Institut Pertanian Bogor.

Perencanaan Produksi

Pembuatan lilin berbahan dasar kencur ini menggunakan beberapa alat. Minyak atsiri dari kencur diperoleh dengan cara disuling dengan seperangkat alat destilasi. Proses pembuatan lilin menggunakan gelas piala, pengaduk, pipet tetes, pemanas, serta cetakan beraneka bentuk. Lilin yang sudah jadi dikemas di dalam kotak plastik agar lebih menarik dan dapat menjaga kebersihan lilin.

Proses Produksi

Tahap yang pertama adalah pengadaan bahan baku, pengadaan bahan baku terdiri dari bahan-bahan utama pembuat lilin seperti parafin dan stearin. Selain itu, juga terdapat bahan-bahan tambahan seperti minyak kencur, minyak nilam, bubuk pewarna serta sumbu lilin.

Tahap berikutnya adalah tahap Pembuatan lilin, pada tahap ini dilakukan

pembuatan lilin dengan menggunakan minyak atsiri dari kencur. Langkah pertama dilakukan penimbangan stearin dan parafin dengan perbandingan 1:4. Selanjutnya dilakukan pemanasan parafin dan stearin pada gelas piala yang berbeda. Setelah itu bubuk pewarna dicampurkan ke dalam parafin yang dipanaskan. Campuran bahan tersebut kemudian ditambahkan pula fiksatif (minyak nilam) sebanyak 10% (v/v) dari minyak kencur yang ditambahkan. Berikutnya minyak kencur ditambahkan menggunakan pipet. Campuran diaduk merata kemudian dimasukkan ke dalam cetakan yang sebelumnya telah dilumasi minyak parafin dan diberi sumbu. Selama beberapa waktu, campuran dibiarkan hingga mengeras.

Produksi pembuatan lilin berbahan dasar kencur ini ditargetkan dalam setiap harinya sebanyak 50 buah.

Produk yang akan dihasilkan menggunakan satu macam jenis minyak atsiri yakni minyak kencur. Minyak kencur dipilih karena di dalam kencur terdapat berbagai minyak atsiri yang dapat memberikan efek sedatif, tenang, rileks, dan nyaman. Untuk warna lilin digunakan bubuk pewarna *waxoline*. Lilin ini dicetak dengan berbagai bentuk cetakan seperti bentuk aneka buah, binatang, dan bunga agar lebih menarik. Lilin dikemas dalam box plastik transparan, dimana dalam 1 box terdiri dari 4 buah lilin.



Gambar 1. Produk Lilin Kencur



Gambar 2. Box Kemasan Lilin

Lilin berbahan dasar kencur ini akan dijual ke masyarakat dengan harga Rp. 25.000 per box. Penerapan strategi harga yang cukup terjangkau dengan variasi produk yang menarik merupakan suatu strategi yang bagus untuk menarik pelanggan. Hal yang tidak kalah penting dari suatu strategi pemasaran adalah strategi promosi. Strategi promosi dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui media elektronik seperti membuat grup di situs jejaring sosial, blog, pemberian contoh produk ke masyarakat sekitar kampus IPB, rumah kost dan sebagainya. Selain itu promosi juga dilakukan dengan memasang poster di koridor tanah IPB, mamajang banner di depan gerai, serta penyebaran pamflet dan leaflet ke berbagai tempat.

Organisasi Usaha

Langkah awal kegiatan kewirausahaan pengembangan lilin berbahan dasar kencur dilakukan oleh empat orang yaitu satu orang sebagai ketua dan empat orang sebagai anggota. Terdiri dari manajer produksi, manajer keuangan, manajer pemasaran, manajer logistik, serta sekretaris.

Analisis SWOT

Analisis SWOT yang dilakukan terhadap produk lilin kencur: 1) Strength: a) Bahan baku yang digunakan tersedia dalam jumlah yang melimpah, b) Harga produk lilin yang ditawarkan dapat bersaing dengan produk sejenis, c) Produk lilin berbahan dasar herbal yang sedang menjadi tren di masyarakat, 2) Weakness : a) Daya nyala lilin terbatas, b) Masyarakat belum terbiasa dengan aroma kencur (belum populer), 3) Opportunity : a) Belum adanya pesaing pasar dengan produk sejenis, b) Pasar yang masih luas, 4) Threat: a) Adanya lilin aromaterapi yang lebih dulu dikenal oleh masyarakat, b) Konsumen lebih familiar dengan aromaterapi dari bunga

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan lilin berbahan dasar minyak kencur diawali dengan pengadaan bahan baku, pengadaan peralatan dalam proses produksi lilin kencur, pembuatan produk lilin kencur, pembuatan media promosi produk lewat media sosial (facebook dan twitter).

Pada tahapan proses produksi lilin kencur dilakukan beberapa penyempurnaan. Hal ini didasarkan atas saran dari konsumen. Hasil penjualan juga memperlihatkan karakteristik produk lilin kencur yang diminati oleh konsumen. Kebanyakan konsumen lebih menyukai lilin dengan warna yang tidak terlalu mencolok seperti ungu, jingga, dan hijau muda. Produksi lilin kencur yang telah dilakukan mengalami beberapa tahapan diantaranya pada saat proses produksi pertama produk lilin yang dijual masih dikemas dalam plastik dan dijual satuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui minat konsumen. Penjualan produk lilin satuan memungkinkan konsumen dapat memilih bentuk dan warna lilin yang mereka minati. Selain itu, konsumen dapat membeli lilin kencur sesuai kebutuhan dan dana yang mereka miliki. Harga yang kami tawarkan pada penjualan tahap pertama ialah Rp. 3.500/ lilin, sedangkan apabila konsumen membeli 3 lilin maka kami memberi potongan harga menjadi Rp. 10.000/ 3 lilin. Strategi penjualan yang kami lakukan ini cukup efektif karena kebanyakan konsumen memilih untuk membeli 3 lilin dengan harga Rp. 10.000. Hal tersebut meningkatkan jumlah penjualan lilin kencur yang kami tawarkan. Untuk penjualan satuan konsumen lebih didominasi oleh kalangan pelajar diantaranya ialah pelajar. Sedangkan untuk masyarakat umum lebih tertarik membeli lilin dengan harga Rp. 10.000/ 3 lilin.

Tahap kedua produksi lilin kencur kami lakukan untuk meningkatkan nilai jual produk lilin melalui penyempurnaan kemasan. Pada tahap kedua lilin kencur telah dapat dikemas pada kotak plastik transparan. Masing-masing kotak terdiri atas dua bentuk lilin dengan warna yang berbeda. Kemasan lilin juga telah diberi label yang berisi kandungan, manfaat, serta *contact persons* yang dapat dihubungi oleh konsumen apabila ingin melakukan pemesanan kembali maupun memberikan saran terhadap produk lilin. Harga jual yang ditawarkan pada setiap kotak plastic ialah Rp. 10.000. Gambar 3 dan 4 memperlihatkan produk lilin tahap pertama dan kedua yang dibuat.

Adanya perbedaan kemasan produk lilin yang kami jual dikarenakan sasaran konsumen yang ingin kami tuju. Akan tetapi,

proses penjualan tetap kami lakukan terhadap produk lilin tahap 1 dan 2.

Pemasaran produk lilin ini dilakukan dengan berbagai cara. Penjualan langsung dilakukan dengan cara memajang etalase lilin kencur milik sendiri. Etalase ini dipajang pada beberapa kegiatan seperti pameran produk inovasi mahasiswa serta acara kemahasiswaan lainnya. Promosi produk dilakukan dengan menyebarkan leaflet dan browser kepada para pengunjung. Penjualan lilin kencur dilakukan juga dengan bermitra dengan Toserba Al-Amin serta toko souvenir kreasi (087770809585), pertokoan di sekitar kampus IPB. Begitupun pemasaran secara online dilakukan melalui beberapa media social (facebook dan twitter), serta blog lilin kencur.



Gambar 3. Produk lilin tahap pertama



Gambar 4. Produk lilin tahap kedua



Gambar 5. Etalase penjualan produk

Selama 5 bulan program berlangsung, lilin kencur mampu menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp. 684.000 dengan jumlah penjualan 210 buah. Oleh karena ide inovasi yang kreatif dari lilin kencur ini, majalah Ide Bisnis memuat artikel lilin kencur pada edisi Februari 2014. Hal ini membantu proses promosi lilin kencur. Kendala yang masih menghambat penjualan dan pemasaran produk lilin kencur kami ialah belum adanya label halal dan sertifikasi BPOM. Hal ini menyulitkan pemasaran produk ke salon, tempat spa serta pusat perbelanjaan yang lebih besar. Upaya pengurusan sertifikasi halal dan BPOM tersebut telah dilakukan akan tetapi tahapan yang rumit dan biaya yang cukup mahal masih mejadi kendala.



Gambar 6. Artikel lilin kencur yang dimuat dalam majalah ide bisnis

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penjualan produk lilin kencur yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa produk lilin kencur memiliki prospek yang sangat bagus. Minat masyarakat untuk membeli produk lilin kencur juga tinggi akibat produk yang unik dan menarik. Produk lilin kencur ini akan memiliki peluang pasar yang tinggi karena belum adanya saingan terhadap produk sejenis

5. REFERENSI

- [1] Afriastini. 1990. *Daftar Jenis Nama Tanaman*. Penebar Swadaya. Jakarta.

- [2] Armando. 2009. Memproduksi 15 Minyak Atsiri Berkualitas. Penebar Swadaya. Jakarta.
- [3] Inayatullah, M.S. 1997. Standarisasi rimpang kencur dengan parameter etil para metoksi sinamat. Skripsi. Fakultas Farmasi, Universitas Erlangga.Surabaya.
- [4] Jani.1993. Uji aktivitas tabir matahari senyawa para metoksi transinamat dari rimpang kencur (*Kaempferia Galanga* Linn). Skripsi. Fakultas Farmasi, Universitas Surabaya.